

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham, (Brigham dan Houston, 2011:152).

Menurut Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Rika dan Islahudin (2008:7) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham.

Berdasarkan literatur keuangan yang ada, nilai perusahaan dipengaruhi antara lain oleh modal kerja bersih (NWC), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan perputaran asset (TATO).

Menurut Samsudin (2011), modal kerja bersih merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja bersih adalah salah satu faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dimana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin meningkat nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah

atau keuntungan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerja bersih secara efektif dan efisien. Modal kerja sangat berpengaruh dalam suatu organisasi ataupun perusahaan, karena modal kerja itu adalah salah satu penggerak untuk melakukan aktivitas disuatu perusahaan. Perusahaan mengalami kesulitan dan hambatan dalam operasional sehari – hari karena modal kerja yang dimiliki tidak mencukupi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman (2015), nilai perusahaan meningkat secara signifikan dengan adanya perbaikan dalam manajemen modal kerja bersih.

Financial leverage, yang mencerminkan kebijakan struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Brigham dan Houston, (2011) menyatakan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan *trade of theory*, terdapat tingkat *leverage* yang optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR dan NG Wi Endang NP, (2016) menyatakan bahwa pengaruh negatif dapat dijelaskan saat nilai DER tinggi, nilai perusahaan turun sehingga investor kurang percaya dan tidak berani mengambil risiko besar yang bisa merugikan mereka.

Perubahan *leverage* menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko (Sunjdaja dan Berlian, 2003). Nantinya penggunaan aset atau dana dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham. Dalam perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya (Martono dan Harjito, 2005). Dengan utang yang dimiliki perusahaan maka di harapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan semakin naik.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh laba besar kecilnya profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian secara tepat, sejauh mana tingkat pengembalian dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat, (Clementin dan Priyadi, 2016).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan menarik minat para investor untuk berlomba-lomba membeli saham perusahaan karena investor menilai nampaknya manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (Clementin dan Priyadi, 2016).

Menurut penelitian Putra dan Lestari (2016), sejalan dengan hasil penelitian Mindra dan Erawati (2014), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga, (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain mengukur leverage suatu perusahaan, keefektivan manajemen perusahaan menggunakan aset-aset yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya juga penting untuk diukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas. Menurut Harahap (2009) rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen antara lain *total assets turnover* (TATO) dan *inventory turnover* (ITO). Rasio *total asset turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Budi Utami dan Prasetiono, (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan

dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2013-2017 pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja bersih (NWC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 ?
2. Apakah leverage (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 ?
3. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 ?
4. Apakah perputaran aset (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 ?
5. Apakah modal kerja bersih, *leverage*, profitabilitas, dan perputaran aset secara bersama - sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih perusahaan (NWC) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, leverage, profitabilitas, dan perputaran aset secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

A. Manfaat Teoretis

1. Bagi penulis
Memberikan informasi bagi penulis serta wawasan baru tentang pengetahuan akuntansi khususnya akuntansi keuangan dengan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu dan sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam melihat pengaruh modal kerja bersih, *leverage*, profitabilitas dan perputaran set terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di saham perusahaan